

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa balita yang mencakup rentang usia 12 hingga 59 bulan, merupakan fase krusial dalam siklus kehidupan manusia yang sering diidentifikasi sebagai *golden period*. Pada tahapan ini, proses pertumbuhan dan perkembangan berlangsung secara akseleratif, mencakup aspek fisik, psikologis, mental, maupun sosial. Namun, secara imunologis, balita merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap serangan penyakit menular akibat sistem pertahanan tubuh yang belum optimal. Kerentanan ini diperberat oleh masalah malnutrisi, baik berupa kekurangan maupun kelebihan asupan gizi, yang secara langsung berdampak pada kemampuan tubuh dalam merespons infeksi patogen (Fatimah, Nuryaningsih, 2022).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), Fenomena keterlambatan perkembangan anak tetap menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius dari berbagai sektor kesehatan. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2018, sekitar 149,2 juta anak dalam rentang usia 4 hingga 5 tahun di seluruh dunia teridentifikasi mengalami gangguan perkembangan. Selain itu, seperempat dari total negara di dunia melaporkan adanya tantangan signifikan terkait stabilitas tumbuh kembang anak pada periode tersebut. Selanjutnya, pada tahun 2020 WHO melaporkan bahwa di Amerika Serikat sekitar 4,1% anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik (Zablotsky et al., 2023). Berdasarkan laporan Riskesdas

2020, prevalensi gangguan motorik kasar mencapai angka 9,8%, yang mengindikasikan adanya tantangan besar dalam pencapaian standar pertumbuhan nasional. Angka gangguan perkembangan ini menjadi sinyal penting bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan ketajaman diagnosis dini. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlambatan dalam aspek motorik masih menjadi persoalan penting dalam perkembangan anak usia dini di Indonesia (Putri et al.,2022). Stimulasi sentuhan pada bayi memiliki akar historis yang panjang, bermula dari praktik tradisional di berbagai kebudayaan, termasuk di Indonesia, di mana baby massage telah diyakini secara turun-temurun sebagai bagian dari stimulasi bayi untuk meningkatkan kesehatan dan kenyamanan. Pertumbuhan didefinisikan sebagai peningkatan dimensi fisik dan struktur anatomi tubuh yang bersifat kuantitatif akibat bertambahnya ukuran serta jumlah sel. Poses ini merupakan hasil integrasi antara kematangan susunan saraf pusat dengan organ-organ yang dipengaruhi. Keterlambatan motorik ini secara langsung membatasi kapasitas individu dalam melakukan tindakan mandiri terhadap fungsi tubuhnya sendiri, yang pada jangka panjang dapat menghambat kualitas hidup anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diambil peneliti pada tanggal 15 Desember 2025 dan diambil ulang pada tanggal 09 maret 2026 bertempat di posyandu angrek didapatkan karakteristik calon responden yang sesuai, peneliti melakukan wawancara kepada 7 orang tua calon responden dan didapatkan kesimpulan bahwa di lokasi penelitian masih banyak orang tua yang menganggap bahwa baby massage hanya dilakukan saat anak sakit atau sedang rewel saja bukan untuk stimulasi tumbuh kembang, Urgensi pemberian stimulasi melalui pijat bayi

menuntut adanya penguatan literasi kesehatan bagi para ibu. Implementasi program edukasi yang berfokus pada edukasi pengetahuan ibu menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan yang berkualitas. Dengan membekali ibu melalui pengetahuan teoritis dan praktik simulasi, risiko kesalahan teknis dapat diminimalisir. Strategi ini dapat memberikan dampak positif terhadap kematangan fungsi saraf pusat dan perkembangan motorik kasar anak, sehingga proses pertumbuhan pada fase *golden period* dapat berlangsung secara optimal sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku, serta adanya dukungan dari bidan dan kader posyandu anggrek untuk membantu mengubah paradigma masyarakat tentang baby massage untuk stimulasi bayi memudahkan peneliti dalam melakukan intervensi dan pemantauan secara berkala selama penelitian berlangsung, dan di lokasi tempat penelitian belum pernah dilakukan penelitian mengenai efektivitas baby massage secara spesifik untuk motorik kasar, sehingga dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat setempat.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar bayi adalah melalui pemberian edukasi kesehatan mengenai *baby massage* kepada ibu. Edukasi ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu terkait manfaat, teknik, dan waktu pelaksanaan pijat bayi yang benar sebagai bentuk stimulasi tumbuh kembang. Melalui kombinasi penyampaian materi teoritis dan praktik simulasi, ibu diharapkan mampu melakukan baby massage secara mandiri dan tepat sehingga risiko kesalahan teknik dapat diminimalisir. Peningkatan pengetahuan ibu mengenai baby massage diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kematangan fungsi saraf pusat dan perkembangan motorik kasar anak pada masa

golden period. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas edukasi baby massage terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai perkembangan motorik kasar bayi. Dalam hal ini yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan bayi adalah melalui pemberian edukasi tentang baby massage terhadap perkembangan motorik kasar pada pengetahuan ibu. Penelitian ini akan menggunakan sampel yang berbeda dan menggunakan kriteria tertentu.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita tentang perkembangan motorik kasar sebelum dan sesudah diberikan edukasi baby massage di Posyandu Angrek Desa Kalitengah Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pemberian edukasi baby massage terhadap pengetahuan ibu balita tentang perkembangan motorik kasar di Posyandu Angrek Desa Kalitengah Kabupaten Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu balita tentang perkembangan motorik kasar sebelum diberikan edukasi baby massage di Posyandu Angrek Desa Kalitengah Kabupaten Sidoarjo.

2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu balita tentang perkembangan motorik kasar setelah diberikan edukasi baby massage di Posyandu Anggrek Desa Kalitengah Kabupaten Sidoarjo.
3. Membandingkan hasil pemberian edukasi baby massage terhadap pengetahuan ibu balita tentang perkembangan motorik kasar di Posyandu Anggrek Desa Kalitengah Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diproyeksikan mampu memperluas ilmu kebidanan melalui analisis urgensi edukasi pijat bayi terhadap pemahaman orang tua mengenai perkembangan motorik kasar. Dengan menekankan pada aspek edukatif, studi ini memberikan perspektif baru dalam intervensi kesehatan yang berfokus pada kemandirian ibu dalam melakukan stimulasi motorik kasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar pada balita serta pentingnya baby massage sebagai salah satu bentuk stimulasi untuk mendukung tumbuh kembang.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber referensi dan informasi bagi kader posyandu dalam mengoptimalkan upaya

promotif kepada ibu balita. Melalui penyampaian edukasi yang berbasis data mengenai *baby massage*, yang dapat mendorong para ibu untuk mengimplementasikan teknik stimulasi mandiri guna mendukung perkembangan motorik kasar anak.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan kegiatan penyuluhan atau edukasi tentang baby massage sebagai salah satu upaya stimulasi perkembangan motorik kasar pada balita.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai baby massage dan perkembangan motorik anak.

